

## PEMANFAATAN MUSEUM PERJUANGAN JENDRAL SUDIRMAN PONOROGO SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS MA'ARIF AL-ISLAH BUNGKAL PONOROGO

Anam Susilo<sup>1</sup>, Muhammad Widda Djuhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
anamsusilo391@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
djuhan@iainponorogo.ac.id

### ABSTRAK

Museum adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dan pada setiap orang atau siapa saja tanpa dibatasi tempat, Waktu, dan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dalam pemanfaatan museum, Kedudukan Museum, dan Pemanfaatan Museum. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Subjek penelitian Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. yaitu keinginan siswa dan keinginan guru yang masih cukup rendah kendala eksternal yaitu sarana prasarana yang belum memadai, dan petugas yang serta dukungan dari pemerintah belum begitu bagus. Keberadaan Museum sebagai sumber belajar sejarah di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal menjadi hal yang Istimewa dan membawa gairah belajar siswa bertambah dan berbeda karena menyangkut tentang museum yang berada di daerah sendiri yaitu di Ponorogo. Serta menjadikan atmosfer yang berbeda dengan pelajaran yang lain dan sub-bab yang lain karena pada sub-bab mempertahankan kemerdekaan ini pemanfaatannya kurang maksimal dan kurang adanya dukungan dari pemerintah serta intansi-intansi terkait, dengan adanya dukungan dan dorongan akan menjadikan museum bermanfaat di bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** Museum, Pemanfaatan, Sumber Belajar IPS

### ABSTRACT

*Museum is a learning resource that can be used for teaching and learning activities. Learning can happen anytime and anywhere and to anyone or anyone without limitations of place, time, and others. This study aims to: (1) describe what are the obstacles experienced in the utilization, how is the position of the museum, how is the use of the museum. The author uses descriptive research with a qualitative approach based on case studies. Research subjects are teachers and students. The data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. namely the desire of students and the desire of teachers which are still quite low, external constraints are insufficient facilities, and staff and support from the government are not so good. The existence of the Museum as a source of learning history at MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal, is something special and brings students' enthusiasm for learning to increase and be different because it involves the museum located in the area itself, namely in Ponorogo. As well as creating a different atmosphere from other learning and other sub-chapters because the sub-chapter maintains this independence. Its utilization is not optimal and the lack of support from the government*

*and related agencies, with the support and encouragement will make the museum useful in the field of education.*

**Keywords:** *Museum, Utilization, Social Studies Learning Resources*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari berbagai aspek untuk mendukung agar pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan maksimal. Bagian dari proses pembelajaran yang tak dapat ditinggalkan yaitu sumber belajar.<sup>1</sup> Hal ini dapat dimaknai apapun yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat didapatkan di seluruh sendi kehidupan dan sekitar sesuai dengan kebutuhan dan tidak memandang nominal harga serta tentunya sumber belajar ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh elemen manusia tanpa terkecuali.<sup>2</sup> Museum adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam dunia pendidikan, museum memiliki peranan sebagai sumber dan media pembelajaran. Peranan museum sebagai sumber dan media pembelajaran disebabkan fungsi museum yang memberikan informasi konkret kepada masyarakat dalam hal ini siswa dan guru. Dalam pembelajaran IPS sejarah, museum merupakan tempat ideal sebagai sumber informasi kesejarahan. Hal ini disebabkan dalam museum terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi peserta didik.<sup>3</sup> Keberadaan museum tidak hanya sebagai tempat pelestarian benda cagar budaya, namun lebih bermanfaat ketika museum juga dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar bagi generasi penerus bangsa. Museum dapat berperan sebagai institusi pendukung kegiatan belajar mengajar siswa sekolah maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul museum perjuangan jendral sudirman Ponorogo masih baru digunakan oleh MTs Ma'arif Al-Islah sebagai sumber belajar dan karena dari perkembangannya cukup menarik dan ingin mengetahui sejauhmana pemanfaatannya dan sejauhmana siswa dapat mengali ilmu dari museum

---

<sup>1</sup> A Prastowo. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Kencana. (2018).

<sup>2</sup> A Susilo. *Pemanfaatan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma-arif Al-Islah Bungkal Ponorogo*. IAIN Ponorogo. (2022).

<sup>3</sup> L. D. Purnamawati Pemanfaatan Museum Perjuangan 10 November 1945 sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA N 14 Surabaya. *Avatara*, 5(1). (2017).

<sup>4</sup> Asmara, D. Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), (2019): 10–20.

ataupun dari koleksi-koleksi dan cerita perjuangan para pendahulu bangsa, dan mengapa MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal dijadikan tempat penelitian karena MTs Itu, menggunakan Museum Sebagai Sumber Belajar. Dalam perihal ini penulis hendak memakai museum untuk fasilitas sumber belajar kepada partisipan didik guna dijadikan selaku fasilitas berfikir luas dalam mata pelajaran IPS serta memupuk rasa nasionalisme serta patriotisme guna menekankan seberapa berat perjuangan padajaman kolonial dulu perjuangan-perjuangan bangsa kita melawan penjajah serta seberapa berarti integritas daerah Indonesia yang saat ini wajib digaung-gaungkan untuk melindungi keutuhan negeri tercinta NKRI ini. Berdasarkan kasus di lapangan khususnya di lembaga pendidikan, siswa kurang begitu menyukai mata pelajaran IPS khususnya pendidikan sejarah. Sebenarnya para guru dan lembaga sekolah sudah berupaya keras dengan berbagai inovasinya, akan tetapi program-program yang dilakukan oleh lembaga sekolah tersebut masih belum dapat dikatakan maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui kendala dan Hambatan MTs Ma- arif Al-Islah Bungkal dalam menjadikan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo.sebagai sumber belajar IPS. Menganalisis Keudukan Pemanfaatan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo sebagai Sumber Pendidikan IPS. Bagaimana Pemanfaatan Pemanfaatan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo Sebagai Sumber Pendidikan IPS untuk Siswa Kelas IX MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan sejarah, paling utama yang berkaitan dengan Museum perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo Menaikkan pengetahuan untuk penulis serta untuk pembaca tentang pemanfaatan Museum perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo selaku sumber belajar pendidikan IPS, Untuk pembaca mengenali menimpa Museum perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo serta turut mengenali perjuangan jendral sudirman melawan kolonial belanda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dokumentasi dari Museum dan dibawa ke sekolah guna diajarkan kepada siswa, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Sumber data adalah subjek asal data yang diperoleh. sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan

data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sumber data adalah tempat yaitu museum atau lokasi penelitian, koleksi-koleksi museum, dokumen data pengunjung, literatur yang ada dan pengelola museum.

#### 1. Teknik Observasi

Pengertian observasi sendiri adalah bagian dari pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan penelitian. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerjaberdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh mengenai observasi. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berdasarkan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif, dimana hal ini peneliti datang ditempat yang diamati dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melakukan observasi mengenai lingkungan fisik, sejarah dan benda-benda koleksi yang ada dan peninggalan-peninggalannya yang ada di museum perjuangan jendral Sudirman. Setelah itu diolah dan dijadikan bahan ajar atau sumber belajar IPS dan diajarkan di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan melakukan percakapan secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam wawancara yang digunakan dalam penelitian bermacam-macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

---

<sup>5</sup> A. Rijali. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), (2019): 81–95.

pewawancaraanya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan secara tidak tertata.

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap percakapan atau wawancara yang telah dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi (*accounting*). Sedangkan dokumen digunakan untuk memberikan acuan, namun tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti memfoto memvideo wawancara dan memfoto koleksi dan tempat museum, dan lain-lain.

## **Model Penelitian**

Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan mengacu pendapat di atas, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, mencari tema serai polannya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di Museum Jenderal Sudirman dan pengajarannya di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal. Reduksi data, yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Dalam proses penelitian di lapangan peneliti akan mendapatkan data. Data tersebut dikumpulkan kemudian dibuat rangkumannya sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu diidentifikasi berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman "*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the pasthas been narrative text*". Bahwa yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebeumnya masih remang-remang sehingga setelah selesaiditeliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Analisa data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab bebrapa permasalahan pokok.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hambatan yang dialami guru serta siswa dalam menggunakan Museum Museum Jenderal Sudirman selaku sumber belajar IPS MTs Ma' arif Al- Islah Bungkal**

Hambatan yang dialami oleh guru dalam rangka menggunakan tempat memiliki sebagai sumber belajar dapat dikategorikan jadi dua. Pertama merupakan aspek internal, maksudnya keinginan dari pihak guru ataupun sekolah itu sendlri. Terkadang terdapat guru yang kurang menggunakan tempat memiliki buat sumber belajar disebabkan enggan dan minimnya keahlian dalam memahami bermacam model pendidikan. Kedua aspek eksternal ialah aspek dari sumber belajar itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Wulansari, A. D *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. (2012).

Ketidaktertarikan siswa terhadap museum, nampak dari sedikitnya wisatawan dari pihak sekolah. Koleksi benda- benda memiliki yang ada di museum Jenderal Soedirman dapat digunakan secara efisien buat mengantarkan data ataupun pesan, dapat memicu benak, perasaan, atensi dari penerima pesan buat terciptanya bentuk-bentuk komunikasi antara pemberi serta penerima pesan tanpa terjalin kesalahpahaman. Peran, guna serta peranan koleksi barang memiliki sangat strategis sebab menyangkut pembuatan aspek- aspek ilmu pengetahuan, nilai- nilai pada siswa serta tiap jenjang pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pendidikan sejarah lewat museum selaku sumber belajar merupakan meningkatkan pemahaman nasional selaku energi mental proses pembanginan nasional bukti diri bangsa.

Dengan kata lain, museum tidak hanya memenuhi data, tetapi juga menarik perhatian dan menjadi institusi yang berarti bagi siswa di sekolah. Penggunaan museum sebagai sumber pelajaran sejarah tidak hanya populer di semua sekolah yang menggunakannya. Hanya jika ada kendala dalam pelaksanaan seperti waktu, uang, biaya, izin, pengelolaan museum, dan lain sebagainya. Mengatasi kendala tersebut memerlukan campur tangan pemangku kepentingan, terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ponorogo, dan seluruh SMP/MT dan SMA/MA sekolah Kabupaten Ponorogo, Museum Panglima Sudirman sebagai sumber belajar sejarah dan permintaan campur tangan seluruh pihak.

### **Kedudukan Museum Sebagai Sumber Belajar IPS Untuk siswa MTs Ma' arif Al-Islah Bungkal**

Sejarah merupakan kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau yang membawa perubahan dan perkembangan secara berkesinambungan. Sebagai peristiwa, sejarah adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau (*past human effect*) yang sekali terjadi (*einmalig*). Oleh karena itu, suatu peristiwa sejarah tidak dapat diulang, karena hanya terjadi pada masa lampau tersebut.<sup>7</sup>

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.<sup>8</sup> Sumber belajar ada yang berbasis

---

<sup>7</sup> Ahmad, T. A. Strategi pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran pada materi zaman prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, (2010). 20(1).

<sup>8</sup> Degeng, I. N. S., & Sudana, N. *Ilmu pengajaran taksonomi variabel*. Jakarta: Depdikbud. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (1990).

manusia, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis visual, sumber belajar berbasis audio-visual, dan sumber belajar berbasis komputer.<sup>9</sup> Salah satu sumber belajar tersebut ialah museum. Museum memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran sejarah, selain sebagai sumber pembelajaran juga dapat menjadi media pembelajaran. Sebagai sumber pembelajaran, museum menjadi tempat peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan sebagai media pembelajaran, museum memberikan kemudahan bagi peserta didik menerima pengetahuan dari guru.<sup>10</sup>

Keberadaan Museum sebagai sumber belajar sejarah di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal, Menjadi hal yang Istimewa dan membawa gairah belajar siswa bertambah dan berbeda karena menyangkut tentang museum yang berada di daerah sendiri yaitu di Ponorogo. Serta menjadikan atmosfer yang berbeda dengan pelajaran yang lain dan sub bab yang lain karena pada sub-bab mempertahankan kemerdekaan ini siswa di jelaskan tentang perjuangan jendral sudirman saat bergereliya di wilayah jawa khususnya di yogyakarta, jawa tengah, dan jawa timur. Dan melintasi daerah Ponorogo serta sempat singgah dan bermalam di sebuah rumah penduduk di desa ngindeng sawoo Ponorogo yang sekarang ini rumah tersebut dijadikan sebuah museum persingahan/ perjuangan jendral sudirman di Ponorogo. Serta kedudukan museum sebagai sumber belajar tersebut di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal menjadi daya tarik tersendiri. serta kedudukan museum di Ponorogo khususnya menjadi bahan referensi baru untuk sekolah-sekolah yang ingin menjadikan museum sebagai sumber belajar, agar museum didirikan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat ataupun oleh pelajar dan pemerintah daerah juga harus mendorong sebuah museum dan sekolah agar dapat bersinergi dan berkerjasama untuk saling menguntungkan. Dan peran serta masyarakat juga sangat penting untuk melestarikan dan mengunjungi serta mensyiarkan sebuah aset yang dimiliki oleh daerah serta masyarakat.

### **Pemanfaatan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo Selaku Sumber Belajar IPS Untuk siswa MTs Ma'arif Al- Islah Bungkal**

---

<sup>9</sup> R Abdullah. "Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, (2012):12(2)

<sup>10</sup> Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), (2020): 43–56.



Dari sebagian wisatawan yang terdapat di Museum Panglima Sudirman diperoleh data kalau sebagian wisatawan sepakat kalau Museum Panglima Sudirman ialah fasilitas yang baik selaku sumber belajar khususnya sejarah. Perihal tersebut didukung dengan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dalam aspek pengetahuan wisatawan menimpa Museum Panglima Sudirman. Hasil dari riset yang sudah dicoba lebih dari separuh ilustrasi wisatawan yang melaporkan perihal tersebut. Tidak hanya itu dari hasil riset yang sudah dicoba sebagian wisatawan melaporkan kalau museum dapat dijadikan selaku tempat buat belajar tidak hanya di dalam kelas sebas lebih menarik serta dengan koleksi yang ditampilkan oleh museum membantunya buat berimajinasi serta belajar menimpa peristiwa di masa kemudian dalam memperjuangkan kemerdekaan. Perihal ini didukung oleh sebagian informan yang berkata kalau mendatangi museum dapat tingkatan uraian menimpa sejarah peristiwa yang terjalin pada waktu kemudian dan meningkatkan imajinasi menimpa perihal tersebut.

Hasil riset ini didukung oleh teori yang melaporkan kalau suatu dapat dikatakan selaku sumber belajar apabila dapat digunakan buat mengantarkan pesan dengan tujuan-tujuan pembelajaran serta pendidikan. Tidak hanya itu perihal tersebut didukung dengan komentar dari Gagne serta Bliggs yang berkomentar kalau sumber belajar merupakan perlengkapan secara raga buat mengantarkan isi pengajaran yang salah satunya dapat ditemui di museum.<sup>11</sup>

## **PENUTUP**

Kendala-kendala serta hambatan yang dialami guru serta siswa dalam menggunakan Museum Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar IPS MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal berbentuk hambatan internal serta kemauan guru yang masih lumayan rendah. Hambatan eksternal berupa fasilitas dan prasarana dan masih terbatasnya petugas yang berjaga di museum tersebut. Penggunaan museum sebagai sumber pelajaran sejarah tidak hanya populer di semua sekolah yang menggunakannya. Dalam hal ini, pelaksanaannya memiliki kendala seperti waktu, uang atau biaya, izin dan pengelolaan museum. Untuk mengatasi kendala tersebut, intervensi pemangku kepentingan khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ponorogo telah mendayagunakan Museum Jenderal Sudirman di seluruh sekolah SMP/MTs dan SMA/MA se-Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>11</sup> Wasis D Dwiyojo, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 82.

Kedudukan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal Keberadaan Museum sebagai sumber belajar sejarah di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal, Menjadi hal yang Istimewa dan membawa gairah belajar siswa bertambah dan berbeda karena menyangkut tentang museum yang berada di daerah sendiri yaitu di Ponorogo. Serta menjadikan atmosfer yang berbeda dengan pelajaran yang lain dan sub bab yang lain karena pada sub bab mempertahankan kemerdekaan ini siswa di jelaskan tentang perjuangan jendral sudirman saat bergereliya di wilayah jawa khususnya di Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dan melintasi daerah Ponorogo serta sempat singgah dan bermalam di sebuah rumah penduduk di desa ngindeng sawoo Ponorogo yang sekarang ini rumah tersebut dijadikan sebuah museum persinggahan/perjuangan jendral sudirman di Ponorogo. Serta kedudukan museum sebagai sumber belajar tersebut di MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal menjadi daya tarik tersendiri. serta kedudukan museum di Ponorogo khususnya menjadi bahan referensi baru untuk sekolah-sekolah yang ingin menjadikan museum sebagai sumber belajar, agar museum didirikan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat ataupun oleh pelajar dan pemerintah daerah juga harus mendorong sebuah museum dan sekolah agar dapat bersinergi dan berkerjasama untuk saling menguntungkan. Dan peran serta masyarakat juga sangat penting untuk melestarikan dan mengunjungi serta mensyiarkan sebuah aset yang dimiliki oleh daerah serta masyarakat.

Pemanfaatan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo sebagai Sumber Pendidikan IPS Untuk siswa MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal yaitu kurang maksimal dan kurang adanya dukungan dari pemerintah serta instansi-instansi terkait, dengan adanya dukungan dan dorongan akan menjadikan museum bermanfaat dibidang pendidikan. Dan sekolah juga terus berbenah dan berjuang untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk dijadikan media belajar contohnya museum lokal di Ponorogo ini yaitu museum perjuangan jendral sudirman Ponorogo. dengan membagikan tugas buat berkunjung ke museum baik secara klasikal maupun secara online. Museum Perjuangan Jendral Sudirman dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah serta fasilitas pengembangan pembelajaran kepribadian. Selaku sumber belajar, museum adalah alternatif untuk pendidikan di luar kelas. Pemanfaatan sebagai sumber belajar sejarah serta pengembangan pembelajaran dapat dicoba lewat berkunjung ke museum dan menjajaki bimbingan yang dilaksanakan oleh museum. Dari setiap koleksi yang wisatawan menemukan bonus pengetahuan serta pengembangan keingintahuannya terhadap sejarah perjuangan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. "Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, (2012):12(2).
- Ahmad, T. A. Strategi pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran pada materi zaman prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, (2010). 20(1).
- Asmara, D. Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), (2019): 10–20.
- Degeng, I. N. S., & Sudana, N. *Ilmu pengajaran taksonomi variabel*. Jakarta: Depdikbud. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (1990).
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), (2020): 43–56.
- Prastowo, A. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana. (2018).
- Purnamawati, L. D. Pemanfaatan Museum Perjuangan 10 November 1945 sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA N 14 Surabaya. *Avatara*, 5(1). (2017).
- Rijali, A. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), (2019): 81–95.
- Susilo, A. *Pemanfaatan Museum Perjuangan Jendral Sudirman Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma-arif Al-Islah Bungkal Ponorogo*. IAIN Ponorogo. (2022).
- Wulansari, A. *DPenelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. (2012).

